

**LAPORAN PRAKTEK KLINIK LANJUTAN (PKL)
PURWAKARTA 2023**



KELOMPOK 8:

- | | |
|-------------------------------------|-------------------------------|
| 1. Nanda Haris Anggriawan (20018) | 6. Della Anggiasinta (20085) |
| 2. Muhammad Zaenus Sholihin (20089) | 7. Puji Setia Ningrum (20115) |
| 3. Dina Faturani (20076) | 8. Fatma Ayu Azzahro (20040) |
| 4. Herta Redha Musiada (20057) | 9. Dewi Rukmana (20109) |
| 5. Diasti Machnafia Laili (20059) | |

**PROGRAM STUDI DIII OPTOMETRI
AKADEMI REFRAKSI OPTISI ARO LEPRINDO JAKARTA
JAKARTA
2023**

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan kebaikannya sehingga penulis sanggup menyelesaikan rangkaian kegiatan PKL sampai menyusun laporannya sesuai tenggat waktu. Kegiatan Praktik Klinik Lanjutan atau PKL dari Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta memiliki tujuan untuk mengenalkan seluruh mahasiswa dengan kondisi dunia kerja secara nyata.

Kemudian Praktik klinik lanjutan yang sudah penulis jalani selama 4 hari merupakan syarat mutlak untuk menyelesaikan mata kuliah bersangkutan. Lokasi PKL Bojonglao Purwakarta, Wanayasa, Kabupaten Purwakarta dengan kegiatan pemeriksaan mata dan pemerian kacamata secara gratis tkepada warga purwakarta. Dalam laporan PKL ini, penulis sudah merancang seluruh pengalaman yang didapatkan selama kegiatan PKL di Purwakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
D. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan	4
BAB II	6
KEGIATAN DAN PEMBAHASAN	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kegiatan PKL	7
C. Pembahasan	10
BAB III	16
KESIMPULAN DAN SARAN	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran	16
LAMPIRAN	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang terpenting bagi manusia namun seringkali diabaikan oleh beberapa orang. Kesehatan merupakan salah satu faktor utama dan sangat penting dalam perkembangan setiap tumbuh kembang anak terutama pada kesehatan mata anak. Dengan perkembangan zaman yang sangat pesat membuat anak-anak sering menghabiskan waktu untuk bermain gadget, menonton televisi, dan membaca komik dengan waktu yang berlebihan sehingga menyebabkan penurunan tajam penglihatan.

Kelainan tajam penglihatan pada anak usia sekolah merupakan masalah kesehatan yang penting. Kesehatan mata pada anak merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Penggunaan teknologi maju sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara luas namun bila tanpa disertai pengendalian secara tepat dapat merugikan manusia sendiri (Supriati, 2012). Kelainan tajam penglihatan dapat dibantu dengan menggunakan kacamata.

Kacamata merupakan salah satu alat bantu penglihatan manusia yang memiliki masalah kelainan refraksi atau alasan lainnya. Kacamata digunakan untuk memperbaiki tajam penglihatan dengan koreksi ukuran lensa tertentu agar mata dapat mencapai penglihatan normal. Koreksi dilakukan dengan cara menambah lensa di depan mata agar bayangan atau sinar dapat berkumpul mendekati sentral lensa mata, sehingga dapat difokuskan lebih baik ke retina mata (Bhootra, 2009).

Menurut UU Tentang Kesehatan No.36 tahun 2009, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2009). Kesehatan pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Mata Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan mata yang bermutu, terjangkau, merata dan dapat dipertanggungjawabkan pada fasilitas pelayanan kesehatan, perlu mengatur penyelenggaraan pelayanan kesehatan mata; b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Mata di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Oleh karena itu dilaksanakannya Praktek Klinik Lanjutan (PKL) untuk mengetahui apakah siswa-siswi di Sekolah Dasar yang dikunjungi tajam penglihatan nya harus dikoreksi menggunakan kacamata atau tidak, juga pada kegiatan ini dapat menambah pengalaman serta sikap profesional dalam melakukan suatu bidang pekerjaan.

Selain itu, pelaksanaan PKL merupakan sarana pengenalan lapangan kerja bagi mahasiswa karena secara langsung dapat melihat, mengetahui, menerima dan menyerap teknologi kesehatan yang ada di masyarakat, sehingga hal tersebut menjadi orientasi bagi mahasiswa sebelum langsung bekerja di masyarakat.

B. Tujuan

1. Meningkatkan, memperluas, dan memantapkan keterampilan peserta didik

sebagai bekal memasuki lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan program pendidikan yang ditetapkan.

2. Mengenal kegiatan penyelenggaraan program kesehatan masyarakat secara menyeluruh baik ditinjau dari aspek administrasi, teknis maupun sosial budaya.
3. Memperoleh masukan dan kritikan, guna memperbaiki dan mengembangkan serta meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di Jurusan *Optometry* untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mensosialisasikan diri pada lingkungan kerja yang sebenarnya.

C. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

- a. Memberikan pengetahuan serta pengalaman mengenai kegiatan pemeriksaan mata pada anak Sekolah Dasar
- b. Mengaplikasikan ilmu yang didapatkan saat perkuliahan kepada masyarakat.
- c. Mengetahui perbedaan antara teori selama proses perkuliahan dan praktik di lapangan mengenai kesehatan mata.

2. Bagi Sekolah Dasar

- a. Sekolah dapat mengetahui mengenai kesehatan mata siswa/i sehingga
- b. Sekolah lebih mengawasi serta memperhatikan siswa yang memiliki kelainan refraksi.

3. Bagi Akademi Refraksi Optisi Leprindo

- a. Sebagai kajian bagi mahasiswa yang dapat digunakan sebagai informasi kesehatan khususnya kesehatan mata.
- b. Menambah koleksi kepustakaan serta dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa

D. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

1. SMK Madka Iqlima

a. Alamat

Beralamat di Jl. Raya Timur No.164, Wanayasa, Kec.

Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41174

b. Identitas Sekolah

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : SMK

Status Kepemilikan : Yayasan

Yayasan Akreditasi : B

Jumlah Peserta didik : 51 siswa

Jumlah Guru: 15

2. SMPN 1 Wanayasa

a. Alamat

Jl. Raya Timur No.164, Wanayasa, Kec. Wanayasa, Kabupaten

Purwakarta, Jawa Barat 41174

b. Identitas Sekolah

NPSN: 20229728

Status: Negeri

Bentuk Pendidikan: SMP

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Akreditasi : A

Jumlah Peserta didik: 773

Jumlah Guru: 44

3. SDN 1 Sumurugul

a. Alamat

Kp.Tegalpari Rt.08/03, Sumurugul, Kec. Wanayasa, Kab. Purwakarta,
Jawa Barat, dengan kode pos 41174.

b. Identitas Sekolah

NPSN: 20217476

Status: Negeri

Bentuk Pendidikan: SD

Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah

Akreditasi: B

Jumlah Peserta didik: 108

Jumlah Guru: 10

BAB II

KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Praktek Klinik Lanjutan

Praktek Klinik Lanjutan atau PKL adalah bagian dari system Pendidikan bagi Mahasiswa optometrist yang dimana peserta didik melakukan pemeriksaan skrinning mata terhadap warga setempat. Pelaksanaan PKL di lapangan yang relevan dengan kompetensi keahliannya selama kurun waktu tertentu (Firdaus 2012: 400). Putra (2015;57) hasil praktik kerja lapangan diukur melalui indikator: memantapkan hasil belajar, mengenal lingkungan kerja, menghayati lingkungan kerja. membentuk sikap dan menambah pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bidangnya.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas dengan cara belajar sendiri (Rusman 2012: 357). Pengukuran kemandirian menurut Putra (2015) meliputi percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab

3. Motivasi Kerja

Motivasi kerja menurut Anoraga (2006:35) adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Adapun indikator motivasi kerja dalam penelitian ini menurut Arep & Tanjung (2004), adalah sebagai berikut: bekerja sesuai standar, senang dalam bekerja, merasa berharga, bekerja keras dan sedikit pengawasan.

B. Kegiatan PKL

1. Pemeriksaan Visus Habitual

a. Alat-alat yang dipersiapkan

- 1) Okluder
- 2) Snellen Chart

b. Langkah Kegiatan

- 1) Persiapkan kursi menghadap kearah Snellen chart dengan jarak 6 M.
- 2) Menempelkan Snellen chart dengan lakban dan sesuaikan dengan tinggi pasien.
- 3) Meminta pasien untuk membaca sampai visus terbaiknya, jika pasien mampu membaca sampai visus 6/6, 6/7,5 dan 6/9 maka pasien tidak perlu melanjutkan ke pemeriksaan refraksi. Sebaliknya jika visus pasien 6/12 kebawah pemeriksaan refraksi perlu dilakukan.

2. Pemeriksaan Refraksi

a. Alat-alat yang dipersiapkan

- 1) Snellen Chart
- 2) Trial lens
- 3) Trial frame
- 4) Alat tulis

b. Langkah Kegiatan

- 1) Menempeklan Snellen chart dengan lakban di ruang pencahayaan yang cukup
- 2) Persiapkan kursi menghadap Snellen chart dengan jarak 6M

- 3) Persiapkan Trial lensm trial frame dan alat tulis di samaping pemeriksaan pasien
- 4) Melakukan pemeriksaan dengan mengintruksiakn pasien untuk membaca Snellen chart
- 5) Pemeriksaan Refraksi
- 6) pemberian resep kacamata

3. Pemilihan frame

a. Alat yang dipersiapkan

- 1) Frame
- 2) PD Rule
- 3) Pen light
- 4) Alat fitting (obeng, dll)
- 5) Alat tulis

b. Langkah kegiatan

- 1) Susun meja sebagai pengganti etalese untuk display frame dan kursi untuk pemilihan frame
- 2) Intruksikan pasien untuk pemilihan frame sesuai bentuk wajah dan kebutuhan anak
- 3) Pengukuran PD Frame secara actual dengan menitikan pada frame kacamata yang telah dipilih paseien

4. Pendataan resep kacamata

a. Alat yang disiapkan

- 1) ATK
- 2) Absesnsi

3) Resep kacamata

b. Langkah kegiatan

1) Penyesuaian data data pasien dengan absensi

2) Pengisian data resep kacamata sesuai dengan hasil pemeriksaan

5. Back up lensa dan frame

a. Peserta kelompok menyerahkan resep ukuran kacamata untuk meminta lensa kepada dosen

b. Peserta kelompok mengcross check seluruh resep kacamata dan pemilihan frame sudah sesuai dengan baik

c. Setelah seluruh lensa telah diberikan lalu dilakukan spoting lensa menggunakan lensometer sesuai dengan hasil pemeriksaan

6. Proses cutting dan fasset lensa

a. Seluruh lensa yang telah di spoting dengan lensometer diberikan pola sesuai dengan bentuk dan pd actual pada frame

b. Pada titik spoting diberikan solatip agar tidak hilang dan untuk melindungi lensa

c. Setelah di solatip lensa di poting menggunakan gunting khusus mengikuti pola

7. Proses Fasset

a. lensa yang telah dipoting lalu di rapihkan dan dihaluskan pada tepi lensa

b. Setelah rapih lensa diberikan bavel serta diperhalus tepi lensa

c. Kemudian dimasukan kedalam frame kacamata dan dibersihkan dari sisa serpihan lensa

- d. Kacamata yang sudah siap dimasukkan kedalam box dan diberikan kain pembersih kacamata dan resep kacamata

8. Pendataan kacamata

- Kacamata yang sudah siap akan diperiksa sesuai dengan data dan dikelompokkan sesuai dengan sekolah masing-masing murid
- Setelah semua di kelompokkan lalu melakukan penginputan data untuk laporan
- Pemberian kacamata kepada pasien

C. Pembahasan

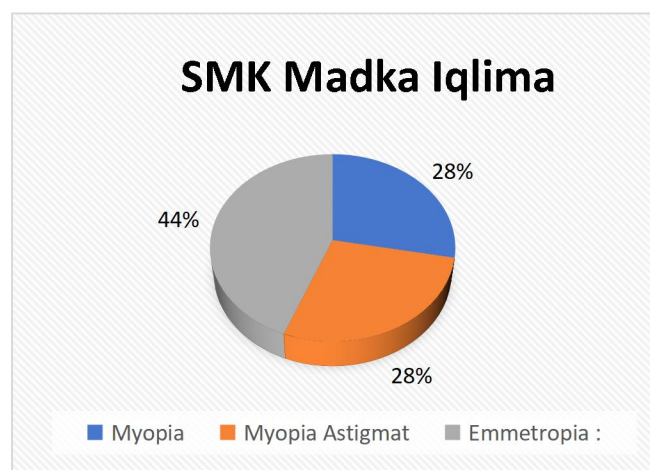
Pembahasan hasil PKL yang dilaksanakan pada 3 sekolah telah disusun berdasarkan presentase data agar mudah dipahami

1. Hasil PKL SMK Madka Iqlima

Berdasarkan data jumlah peserta didik SMK Madka Iqlima sebanyak 51 siswa namun pada saat pelaksanaan terdapat siswa yang berhalangan mengikuti pemeriksaan mata sehingga Mahasiswa hanya dapat memeriksa sebanyak 20 murid dan 5 guru. Berdasarkan hasil pemeriksaan maka didapat hasil sebagai berikut: didapat hasil sebagai berikut:

SMK Madka Iqlima					
No.	Uraiaan	Jenis Kelaimin	Jumlah	Total	Kelainan Refraksi
1.	Kelas XI	L	15	20	9
		P	5		
2.	Guru	L	3	5	5
		P	2		
TOTAL KESELURUHAN SISWA			51		
TOTAL SKRINNING SISWA			20		
TOTAL SKRINNING GURU			5		
TOTAL MENERIMA KACAMATA			14		

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jumlah siswa yang di skrinning pada siswa dan siswi SMK Madka Iqlima kelas X, kelas X berjumlah 20 orang dan jumlah guru yang diskriming sebanyak 5 orang. Dengan total siswa yang mengalami kelainan refraksi sebanyak 9 orang diantaranya 4 orang yang mengalami myopia, dan 5 orang yang mengalami myopia astigmat. Sedangkan total guru yang mengalami kelainan refraksi ada sebanyak 5 orang, diantaranya 3 orang yang mengalami myopia, dan 2 orang yang mengalami myopia astigmat, sehingga total keseluruhan yang mengalami kelainan refraksi dan yang mnerima kacamata sebanyak 14 orang.



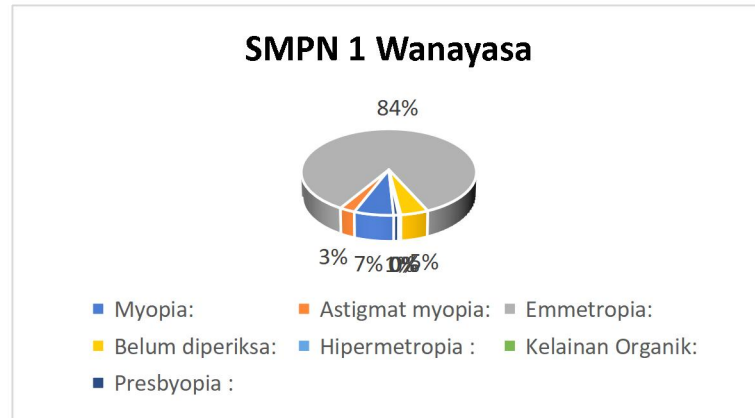
Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa pada SMK Madka Iqlima yang telah melakukan pemeriksaan refraksi sebanyak 25 orang diperoleh 11 orang yang mengalami emmetropia dengan presentase 44%, 7 orang yang mengalami myopia dengan presentase 28%, dan 7 orang yang mengalami myopia astigmat dengan presentase 28%, serta total keseluruhan presentase sebanyak 100%.

2. Hasil PKL di SDN 1 Wanayasa

Berdasarkan data yang telah diolah diketahui pemeriksaan skrinning dilakukan kepada siswa dan siswi kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 serta beberapa guru yang berminat. Sehingga didapatkan hasil seperti berikut :

SMPN 1 Wanayasa				
No	Uraian	Total	Total Kelas	Kelainan Refraksi
1	Kelas IX	101	A,C,D&G	26
2	Kelas VIII	178	A,B,C,D & G	14
3	Kelas VII	190	A,B,C, D, E & F	5
4	Guru			7
TOTAL KESELURUHAN				476
TOTAL SKRINNING SISWA				476
TOTAL SKRINNING GURU				7
TOTAL MENERIMA KACAMATA				52

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kegiatan skrinning pada siswa dan siswi SMPN 1 Wanayasa kelas IX, kelas VIII, dan kelas VII, beserta guru diketahui yang memiliki kelainan refraksi yakni pada kelas IX sebanyak 26 orang, kelas VIII sebanyak 14 siswa, kelas VII sebanyak 5 siswa, dan guru sebanyak 7 orang. Sehingga dari seluruh siswa dan guru yang telah di skrinning terdapat 52 orang yang memiliki kelainan refraksi dan mendapatkan kacamata.



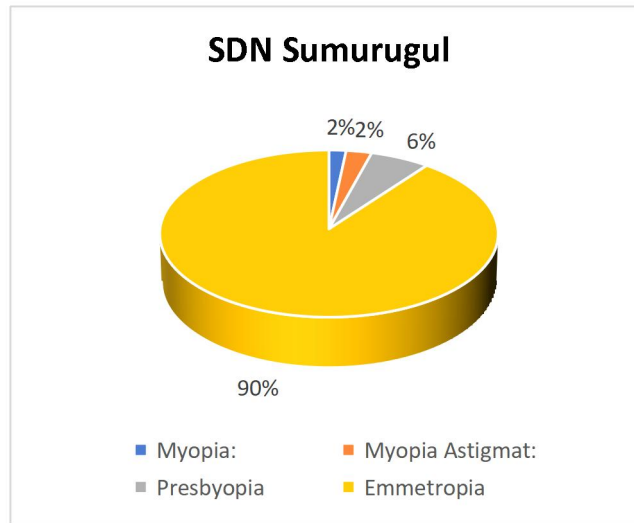
Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa pada SMPN 1 Wanayasa yang telah melakukan skrinning sebanyak 476 orang diperoleh 401 orang yang mengalami emmetropia dengan presentase 84%, 33 orang yang mengalami myopia dengan presentase 7%, dan 13 orang yang mengalami myopia astigmat dengan presentase 3%, selanjutnya sebanyak 23 orang yang belum diperiksa dengan presentase sebanyak 5%, yang mengalami presbyopia diketahui sebanyak 4 orang dengan presentase 1%, dan hipermetropia 1 orang dengan presentase 0%, dan kelainan organik 1 orang dengan presentase 1%. serta total keseluruhan presentase sebanyak 100%.

3. Hasil PKL di SDN Sumurugul

Berdasarkan data yang telah diolah diketahui pemeriksaan skrinning dilakukan kepada siswa dan siswi kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 serta beberapa guru yang berminat. Sehingga didapatkan hasil seperti berikut :

SDN PLAKARAN			
No	Uraian	Total	Kelainan Refraksi
1	Kelas1	22	2
2	Kelas2	21	-
3	Kelas3	9	1
4	Kelas4	26	-
5	Kelas5	15	-
6	Kelas6	14	-
7	Guru	9	
TOTAL KESELURUHAN		116	
TOTAL SKRINNING		116	
TOTAL SKRINNING GURU		9	
TOTAL MENERIMA KACAMATA		12	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kegiatan skrinning pada siswa dan siswi SDN Sumurugul kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas5, dan kelas 6 beserta guru diketahui yang memiliki kelainan refraksi yakni pada kelas 1 sebanyak 2 orang, kelas 2 tidak ada, kelas 3 sebanyak 1 orang, serta kelas 4,5,6 tidak ada, dan guru sebanyak 9 orang. Sehingga dari seluruh siswa dan guru yang telah di skrinning terdapat 12 orang yang memiliki kelainan refraksi dan mendapatkan kacamata.



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa pada SDN Sumurugul yang telah melakukan pemeriksaan skrinning sebanyak 116 orang, dan diperoleh 104 orang yang mengalami emmetropia dengan presentase 90%, 2 orang yang mengalami myopia dengan presentase 2%, dan 3 orang yang mengalami myopia astigmat dengan presentase 2%, dan 7 orang yang mengalami presbyopia dengan presentase 6%, serta total keseluruhan 116 orang dengan presentase sebanyak 100%.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari Praktek Klinik Lanjutan yang telah dilakukan terdapat banyak pengalaman serta ilmu pengetahuan yang kami dapatkan. Diharapkan pada Praktek Klinik Lanjutan ini dapat berguna bagi masyarakat luas terutama para siswa siswi sekolah dasar yang telah menjadi objek utama. Pengalaman yang telah didapatkan selama PKL dapat digunakan sebagai pembelajaran kelak saat sudah memasuki dunia kerja.

B. Saran

Kami sadar dalam melaksanakan kegiatan PKL ini masih banyak kekurangan, namun kami telah berusaha melaksanakan secara maksimal, selain itu laporan PKL ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran yang membangun sangat kami perlukan guna memperbaiki laporan yang jauh dari sempurna.

LAMPIRAN

1. Lampiran Foto PKL SMK Madka Iqlima



2. Lampiran Foto kegiatan skrinning di SMPN 1 Wanayasa



3. Lampiran Foto PKL SDN Sumurugul



4. Lampiran Foto saat fasset

